

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Adil Saat Marah"

Tujuan sesi: Menanamkan pada anak bahwa kepedulian terhadap korban konflik (Palestina, Papua, dan lainnya) harus disalurkan dengan cara yang adil dan tidak menambah kebencian — bukan dengan menelan mentah setiap kabar atau membenci sekelompok orang. Total sesi lintas tiga percakapan singkat, masing-masing 5-10 menit, dilakukan di momen berbeda sepanjang pekan.

Materi yang dibutuhkan: tidak ada alat khusus; cukup momen tenang (di mobil, saat sarapan, sebelum tidur). Siapkan satu celengan kecil sebagai "kotak solidaritas" untuk percakapan ketiga.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5-10 menit): membedakan sedih dan benci. Tujuan: anak paham boleh sedih pada korban, tapi tidak boleh membenci orang secara membabi buta. Pertanyaan pembuka

orang tua: "Nak, kemarin Bunda lihat berita ada bayi kecil di Palestina yang sakit dan nggak bisa berobat. Kalau kamu dengar itu, kamu ngerasa apa?"

- Jika anak menjawab "sedih": Berikan respons singkat. "Bunda juga sedih. Itu tandanya hati kita baik. Nah, sekarang kita bisa bantu dengan doa. Mau doakan bareng nanti?"
- Jika anak menjawab "marah sama yang jahat": Berikan respons yang mengarahkan. "Boleh marah sama perbuatan jahatnya. Tapi ingat ya, kita nggak boleh membenci semua orang di sana, karena banyak juga yang baik dan jadi korban. Kita marah sama kezalimannya, bukan sama orangnya satu per satu."
- Jika anak menjawab "nggak tahu / diam": Jangan mendesak. Berikan gambaran sederhana. "Bayangin kalau adik kita yang sakit dan nggak bisa berobat. Sedih, kan? Anak-anak di sana juga punya bunda yang sayang mereka." Tutup orang tua: "Jadi kita boleh sedih, boleh nggak suka sama yang jahat, tapi tetap harus adil dan baik hati."

Langkah 2 — Di mobil, anak SMP (7-10 menit): jangan asal sebar

kabar. Tujuan: anak belajar tabayyun — mengecek kebenaran kabar sebelum ikut menyebarkan atau menghakimi. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kamu pernah nggak lihat video atau berita soal perang terus langsung kamu share ke teman? Gimana kamu tahu itu beneran?"

- Jika anak menjawab "langsung share aja, kan penting": Berikan respons. "Niatnya baik. Tapi kadang video lama dipakai buat berita baru, atau ada yang sengaja bikin hoaks biar orang saling benci. Kalau kita ikut sebar yang salah, kita malah bantu nyebar fitnah."
- Jika anak menjawab "aku cek dulu": Berikan apresiasi dan perdalam. "Bagus. Caranya cek gimana? Lihat sumbernya jelas nggak, tanggalnya kapan, ada media lain yang beritain nggak. Itu namanya tabayyun dalam Islam."
- Jika anak menjawab "nggak pernah share": Arahkan tetap. "Oke, tapi kalau nanti ketemu, ingat ya: cek dulu sebelum sebar. Islam melarang kita menyebarkan kabar yang belum jelas." Tutup orang tua: "Peduli itu

bagus. Tapi peduli yang benar adalah yang mengecek dulu, bukan yang buru-buru."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SD/SMP (5-8 menit): mengubah

kepedulian jadi aksi nyata. Tujuan: anak belajar bahwa solidaritas nyata lebih baik daripada sekadar marah, dan bisa dimulai dari hal kecil. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kalau kita nggak bisa ke Palestina, kira-kira apa yang bisa kita lakukan dari rumah untuk bantu mereka?"

- Jika anak menjawab "doa": Kuatkan. "Betul. Doa itu senjata. Yuk kita mulai malam ini, doakan mereka setiap habis sholat."
- Jika anak menjawab "kasih uang / nyumbang": Fasilitasi. "Ide bagus. Kita bikin kotak solidaritas yuk. Tiap hari kamu masukkan sedikit dari uang jajan, nanti sebulan sekali kita salurkan lewat lembaga yang amanah."
- Jika anak menjawab "nggak bisa apa-apa": Beri harapan. "Kata siapa? Doa kamu didengar Allah. Dan sedekah sekecil apa pun dicatat. Yang penting kita nggak diam." Tutup orang tua: "Peduli itu bukan cuma di hati, tapi diwujudkan — walaupun kecil."

Skenario respons anak yang menantang: Jika di langkah mana pun anak melempar pertanyaan berat seperti "Kenapa Allah biarin mereka menderita?", jangan panik dan jangan menjawab dengan doktrin panjang. Berikan respons jujur dan pendek: "Ini bukan karena Allah tidak sayang. Ada manusia yang berbuat zalim, dan Allah tidak suka kezaliman. Yang wafat dalam kezaliman itu, Insya Allah, dimuliakan Allah." Lalu alihkan ke aksi: "Tugas kita mendoakan dan membantu, bukan berhenti pada pertanyaan."

Catatan untuk pelaksana: Sesi ini tidak dimaksudkan menakuti anak dengan gambar atau video kekerasan — hindari menunjukkan konten grafis kepada anak SD. Gunakan bahasa yang sesuai usia dan jaga nada tetap tenang; anak menyerap sikap orang tua lebih dari kata-katanya. Jika anak terlihat cemas atau susah tidur setelah membicarakan konflik, kurangi intensitas dan perbanyak penekanan pada doa dan harapan.

Untuk anak SMP/SMA, boleh sertakan satu dalil pendek agar terasa berakar. Sampaikan makna **QS. Al-Maaida: 8** dengan bahasa sederhana: Allah menyuruh kita tetap adil, dan melarang kebencian pada suatu kaum membuat kita berlaku tidak adil.

Penutup sesi: Tutup dengan doa singkat bersama anak: "Ya Allah, jagalah anak-anak dan saudara-saudara kami yang sedang diuji di mana pun, jadikan kami orang yang adil dan penyayang." Akhiri dengan pelukan atau usapan kepala, bukan dengan wejangan tambahan.